

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV B SD NEGERI 42 PEKANBARU

Yuliani, hamizi, erlisnawati

yulianispd91@gmail.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, ,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
F K I P Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract** : The problem in this research is the lack of science students' learning outcomes, as seen from the average value of students is 74.25. Of the 40 students who reach KKM only 18 students (45%), while students who have not yet reached KKM were 22 students, KKM value specified is 70. Based on these problems need to be done penilitian class action by applying *Quantum Teaching Model*. This research aims to improve learning outcomes IVB grade science students of SD Negeri 42 Pekanbaru the academic year 2014/2015 the number of students 40 students consisting of 15 male students and 25 female students. This study was conducted by two cycles. At each cycle I and II consist of three meetings, which consists of two face to face meetings and one times daily test at the end of the cycle. With the implementation of *Quantum Teaching* applying the model, it can improve student learning outcomes IPA, it is seen from the increase in student learning outcomes from the base score is an average of 74.25 be increased by 76.5% in the first cycle and the second cycle becomes 82.875 by a margin of 8.625 points, an increase of 11.6% from the base score. The percentage of teacher activity also increased, as seen from the percentage of teacher activity, in the first cycle the first meeting be increased by 75%, then increased again by 86% and increased 14.7% from the first meeting. At the first meeting of the second cycle increased by to 89% increased 4.65% .In the second meeting of the second cycle of 97% was obtained which increased 8.98%. Aktivita percentage of students also increased, as seen from the percentage of activity in the first cycle the first meeting of the results obtained by 69% in the second meeting of student activity obtained at 79% which is an increase of 14.5%. Based on research outputs can be concluded that the adoption of the model *Quantum Teaching* to improve learning outcomes IPA fourth grade students of SD Negeri 42 Pekanbaru B can improve student learning outcomes and in this case achieving completeness criteria learning outcomes.*

Keywords: *Quantum Teaching, Student Results*

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV B SD NEGERI 42 PEKANBARU

Yuliani, hamizi, erlisnawati
yulianispd91@gmail.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, ,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
F K I P Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa, hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 74,25. Dari 40 siswa yang mencapai KKM hanya 18 siswa (45%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 22 siswa, nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model *Quantum Teaching*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SD Negeri 42 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 25 orang siswi perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pada setiap siklus I dan II terdiri dari tiga kali pertemuan, yang terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian pada akhir siklus. Dengan diterapkannya menerapkan model *Quantum Teaching*, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar yaitu dengan rata-rata 74,25 meningkat sebanyak menjadi 76,5 % pada siklus I dan pada siklus II menjadi 82,875 dengan selisih 8,625 point atau meningkat 11,6% dari skor dasar. Persentase aktivitas guru juga meningkat, hal ini terlihat dari persentase aktivitas guru, pada siklus I pertemuan pertama meningkat sebanyak menjadi 75%, kemudian meningkat lagi sebesar 86% dan mengalami peningkatan 14,7% dari pertemuan pertama. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak menjadi 89% mengalami peningkatan 4,65%. pada siklus II pertemuan kedua diperoleh sebesar 97% yaitu mengalami peningkatan 8,98%. Persentase aktivitas siswa juga meningkat, hal ini terlihat dari persentase aktivitas pada siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh sebesar 69% pada pertemuan kedua aktivitas siswa yang diperoleh sebesar 79% yaitu mengalami peningkatan 14,5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SD Negeri 42 Pekanbaru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dalam hal ini mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini memungkinkan semua orang untuk memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Begitu juga dunia pendidikan khususnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), di tingkat sekolah dasar, tidak terhindar dari kenyataan akan perkembangan serta perubahan. Oleh karena itu, penguasaan kecakapan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memang sangat diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa, selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru dikelas IV B SD Negeri 42 Pekanbaru, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa, dimana masih banyaknya siswa yang remedial pada ulangan harian, siswa yang tuntas dan mencapai KKM sebanyak 45 %, yaitu 18 orang siswa, dengan ketuntasan nilai diatas 70, dan yang belum tuntas sebanyak 22 orang siswa dari 40 orang siswa. dengan ketuntasan masih dibawah KKM.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SD Negeri 42 Pekanbaru, guru telah melakukan usaha perbaikan seperti memberikan tambahan soal latihan, menerangkan kembali, memberikan ulangan perbaikan dan lain-lain. Namun usaha tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran sebaiknya tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tetapi juga membantu siswa untuk berkomunikasi, mencerna, memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan sendiri. Oleh sebab itu dengan telah diterapkannya kurikulum 2013 perlu dilaksanakan pembelajaran IPA yang dapat mengaktifkan siswa dan mengembangkan kegiatan siswa dalam menkomunikasikan gagasan dan memecahkan masalah secara matematis untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui berbagai model pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa, salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Menurut DePorter dkk (1999) *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar meriah, dengan segala nuansanya, dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut A'la (2010:18) *Quantum Teaching* dapat memaksimalkan usaha pengajaran guru melalui perkembangan hubungan, pengubahan belajar dan penyampaian kurikulum serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif. *Quantum Teaching* merupakan sebuah program yang mengizinkan pendidik untuk memahami perbedaan gaya pembelajaran para siswa di kelas.

Menurut A'la (2010:27) asas dalam *Quantum Teaching* adalah “*Bawalah Dunia mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*”. Dalam artian apa yang ada dalam diri harus mampu membawa anak didik untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan. Asas ini mengingatkan pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertamanya dan utama.

Menurut Deporter (2007:7) *Quantum teaching* memiliki lima prinsip, yaitu:

- a. Segala berbicara, maksudnya dalam proses pembelajaran informasi tidak hanya bersumber dari guru, tetapi informasi juga bersumber dari pengalaman siswa sehari-hari yang berkaitan dengan pembelajaran.
- b. Memiliki tujuan, maksudnya semua informasi yang di dapat siswa baik dari guru maupun dari pengalaman siswa sendiri, semuanya mempunyai tujuan yaitu menumbuhkan rasa percaya sendiri dan penguasaan terhadap materi pelajaran.
- c. Pengalaman sebelum memberi nama, maksudnya pengalaman menciptakan ikatan emosional, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu, sehingga proses belajar yang paling baik terjadi ketika siswa telah mendapat informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
- d. Akui setiap usaha, maksudnya belajar suatu usaha untuk menjadi lebih baik, sehingga setiap usaha tersebut haruslah diakui dan mendapat pujian atau ganjaran atas kreatifitas, potensi, dan kecakapan yang mereka miliki.
- e. Jika layak dipelajari maka lauk pula di rayakan, maksudnya perayaan merupakan suatu hal yang sangat di nantikan oleh setiap siswa. perayaan merupakan suatu hal yang sangat dinantikan oleh setiap siswa. perayaan merupakan hadiah dari usaha mereka karena telah belajar dengan baik.

Menurut DePorter (2007:89) kerangka model *Quantum Teaching* di dalam kelas menggunakan kerangka TANDUR yang merupakan unsur-unsur pembentuk yang menjadi dasar model *Quantum Teaching*, terdiri dari:

- a. Tumbuhkan
- b. Alami
- c. Namai
- d. Demonstrasikan
- e. Ulangi
- f. Rayakan

Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adalah guru dan siswa. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

Sudjana (2001:2) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan. Selanjutnya Sudjana juga menyatakan suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).

Hamalik (2005:28) menyatakan, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, dimana saja dan kapan saja.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV B SD Negeri 42 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada semester genap, di kelas IV B pada tahun pelajaran 2014/2015 di SD Negeri 42 Pekanbaru dilakukan pada tanggal 9-20 Maret 2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana peneliti merencanakan tindakan dan merefleksikan hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya disebut guru sedangkan guru kelas sebagai pengamat selama proses pembelajaran, selanjutnya disebut pengamat. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran adalah penerapan *Quantum Teaching* pada materi perubahan kenampakan bumi untuk meningkatkan hasil belajar siswa IV B SD Negeri 42 Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus pertama dilakukan dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching*, siklus kedua dilakukan setelah refleksi siklus pertama. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 42 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri 42 Pekanbaru pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 25 perempuan.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa yang meliputi ketuntasan belajar (individu dan klasikal) dan skor aktivitas guru dan siswa.

1. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasar lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan pelaksanaan dikatakan berhasil jika $\geq 60\%$ dari semua aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung yang tertuang dalam skenario pembelajaran dan terlaksana dengan mestinya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007: 382})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1: Interval dan katagori aktivitas guru dan siswa

| % Interval | Kategori |
|------------|---------------|
| 90 – 100 | sangat baik |
| 70 – 89 | baik |
| 50 – 69 | cukup |
| 30– 49 | kurang |
| 10 – 29 | Sangat Kurang |

Sumber: Tim Pustaka Yustisia (2007: 367)

2. Hasil belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut (Purwanto 2008:112)

Tabel 2: kategori ketuntasan hasil belajar siswa

| % Interval | Klasifikasi |
|------------|---------------|
| 80 – 100 | sangat baik |
| 70 – 79 | baik |
| 60 – 69 | cukup |
| 40– 59 | kurang |
| 0 – 39 | Kurang sekali |

(Sumber: Depdiknas (Deasy Angraini, 2012: 24)

3. Peningkatan Hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{(Portase - Basrate)}{basrate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi peningkatan

Portase = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan (zainal Aqib 2011: 53)

4. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:115})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dikelas IV B SD Negeri 42 Pekanbaru. Tahun pelajaran 2014/2015 pada semester genap dengan jumlah siswa 40 orang. Yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 25 orang perempuan.

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II melalui penerapan model *quantum teaching*.

Berdasarkan hasil analisis tindakan diperoleh data katifitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan, namun jika dilihat dari data analisis aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama masih terdapat beberapa kelemahan seperti guru hanya memberikan beberapa pengalaman saja tentang materi yang diajarkan sehingga kurang menarik minat dari para siswa sehingga masih banyak siswa yang tampak masih bingung dan juga tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Disamping itu guru juga masih belum dapat mengontrol setiap kelompok dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang belum berpartisipasi dalam bekerja kelompok dan sibuk dengan urusannya sendiri.

Pada pertemuan kedua guru sudah mulai menguasai suasana dan tampak lebih menarik seperti memberikan pengalaman pengalaman yang menarik dan juga memberikan media yang unik dalam menjelaskan materi pembelajaran, dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS pun guru juga sudah mulai baik meskipun guru masih tampak sedikit kerepotan dengan banyaknya pertanyaan dari para siswa.

Pada pertemuan ketiga aktivitas guru sudah sesuai dengan RPP dan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, guru sudah mulai terlihat cukup baik dalam menerapkan metode *quantum teaching* seperti guru telah memberikan cukup banyak pengalaman tentang materi yang diajarkan sehingga ini menarik minat dari para siswa meskipun dalam pembagian waktu masih ada sedikit kekurangan karena pada pertemuan ketiga ini guru mengambil 5 menit mata pelajaran lain kemudian.

Pada pertemuan keempat siklus II guru sudah sangat menguasai suasana dan materi pembelajaran, dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS pun guru juga sudah sangat baik.

B. Analisis Hasil Tindakan

1. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan materi 1 tema dan 2 sub tema ,yang dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan.

Tabel 3 : Perbandingan Aktivitas Guru Pada Penerapan *Quantum Teaching* berdasarkan Siklus I dan Siklus II

| Hasil Pengamatan | Siklus I | | Siklus II | |
|--------------------------------------|----------|------|-------------|-------------|
| | P I | P II | P III | P IV |
| Jumlah aktifitas yang dilakukan (JS) | 27 | 31 | 34 | 35 |
| Skor maksimal (SM) | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Persentase rata-rata aktivitas (NR) | 75% | 86% | 89% | 97% |
| Kriteria | Baik | Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat aktivitas guru selama empat kali pertemuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama masih terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan *quantum teaching*. Pada pertemuan pertama aktivitas guru sudah sesuai dengan RPP-1 dan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan tetapi guru masih terlihat canggung dalam menerapkan metode *quantum teaching* seperti guru hanya memberikan beberapa pengalaman saja tentang materi yang diajarkan sehingga kurang menarik minat dari para siswa pada pertemuan pertama aktivitas guru mendapat nilai 75% pada pertemuan pertama.

Ini menunjukkan guru sudah cukup baik dalam menerapkan metode *quantum teaching* meskipun masih terdapat beberapa kelemahan. Dipertemuan kedua siklus I guru sudah mulai menguasai suasana dan tampak lebih menarik seperti memberikan pengalaman pengalaman yang menarik dan juga memberikan media yang unik dalam menjelaskan materi pembelajaran, dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS pun guru juga sudah mulai baik meskipun disini guru tampak sedikit kerepotan dengan banyaknya pertanyaan dari para siswa. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mendapat nilai 86% hal ini menjelaskan terjadi peningkatan pada aktivitas guru sebesar 14%.

Kemudian pada siklus II di pertemuan ketiga ini aktivitas guru sudah sesuai dengan RPP dan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkannya, disini guru sudah mulai terlihat cukup baik dalam menerapkan metode *quantum teaching* seperti guru telah memberikan cukup banyak pengalaman tentang materi yang diajarkan sehingga ini menarik minat dari para siswa pada pertemuan pertama aktivitas guru mendapat nilai 89% pada pertemuan ketiga. Ini menunjukkan guru sudah cukup baik dalam menerapkan metode *quantum teaching* meskipun masih terdapat beberapa kelemahan. Dipertemuan keempat siklus II guru sudah sangat menguasai suasana dan materi pembelajaran, dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS pun guru juga sudah sangat baik. Pada pertemuan keempat aktivitas guru mendapat nilai 97% hal ini menjelaskan terjadi peningkatan pada aktivitas guru sebesar 8%.

2. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan materi 1 tema dan 2 sub tema ,yang dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan.

Tabel 4 : Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Penerapan *Quantum Teaching* dipembelajaran berdasarkan siklus I dan Siklus II

| Hasil Pengamatan | Siklus I | | Siklus II | |
|--------------------------------------|----------|------|-------------|-------------|
| | P I | P II | P III | P IV |
| Jumlah aktifitas yang dilakukan (JS) | 15 | 19 | 22 | 23 |
| Skor maksimal (SM) | 24 | 24 | 24 | 24 |
| Persentase rata-rata aktivitas (NR) | 62% | 79% | 91% | 95% |
| Kriteria | Baik | Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Untuk aktivitas pembelajaran siswa sudah berjalan dengan sangat baik.

3. Hasil belajar IPA siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II di Tahun 2014/ 2015 maka dilakukan analisis terhadap hasil ujian akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

a. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ujian akhir siklus I setelah penerapan model *Quantum Teaching* nilai rata rata siswa meningkat. Pada data awal nilai rata-rata siswa secara klasikal adalah 74,25 % menjadi 76,5% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi pada siklus II menjadi 82,875%

Tabel 5 : Kategori hasil belajar siswa berdasarkan nilai ujian akhir siklus I dan II

| Interval | Kategori | Hasil Belajar Siswa Siklus I | Hasil Belajar Siswa Siklus II |
|----------|---------------|------------------------------|-------------------------------|
| 80-100 | Baik Sekali | 18 (45%) | 29 (72,5%) |
| 70-79 | Baik | 22 (55%) | 11 (27,5%) |
| 60-69 | Cukup | - | - |
| 50-59 | Kurang | - | - |
| 0-49 | Kurang sekali | - | - |

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dikelas IV B SDN 42 Pekanbaru pada siklus I dari nilai hasil ujian akhir siklus I yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali yaitu 18 siswa (45%), kategori baik 22 siswa (55%) jika diperhatikan masih banyak siswa yang orientasi nilainya di kisaran angka 70 hingga 79 yaitu sebesar 55%, hal ini disebabkan oleh siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, akan tetapi pada ujian akhir siklus II siswa yang mendapat nilai baik sekali meningkat menjadi 29 siswa (72,5%) dan kategori baik 11 siswa (27,5%).

b. Peningkatan hasil belajar siswa

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* terlihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa, yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 : Perbandingan hasil belajar siswa berdasarkan Skor Dasar, nilai ujian akhir siklus I dan II

| Jumlah siswa | Skor dasar | Siklus I | Siklus II |
|------------------------|------------|----------|-----------|
| 40 | 74,25 | 76,5 | 82,875 |
| Persentasi peningkatan | | 2,70% | 11,62% |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Quantum Teaching*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor dasar yaitu sebesar 74,25 meningkat di siklus I menjadi 76,5 sehingga telah terjadi peningkatan dengan selisih 2,70% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,875 atau meningkat 11,62% dari skor dasar ke siklus II dan dari siklus I ke siklus II

telah terjadi peningkatan meningkat 8,3%. Dari peningkatan hasil belajar siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

c. Ketuntasan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil ujian akhir siklus dan nilai rata-rata kelas dapat dilihat beberapa siswa yang tuntas baik secara individu maupun secara klasikal. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 : Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, nilai ujian akhir siklus I dan II

| Data awal,siklus I & II | Jumlah siswa | Ketuntasan individu | | Ketuntasan klasikal | |
|-------------------------|--------------|---------------------|-------------------------|-----------------------|--------------|
| | | Siswa yang tuntas | Siswa yang tidak tuntas | Persentase ketuntasan | kategori |
| Data awal | 40 | 18 | 22 | 45% | Tidak tuntas |
| I | | 20 | 20 | 50% | Tidak tuntas |
| II | | 32 | 8 | 80% | Tuntas |

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa data awal yaitu jumlah siswa yang tuntas hanya 18 siswa (45%) dan yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa (55%), dan meningkat pada siklus I ujian akhir siklus I dan siswa yang tuntas menjadi 20 siswa(50%)dan meningkat lagi pada siklus II ujian akhir II yang tuntas menjadi 32 siswa (80%). Jadi ketuntasan belajar individu meningkat karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah sampai pada siklus II ujian akhir siklus II.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SDN 42 Pekanbaru dan meningkatkan aktivitas guru untuk materi perubahan kenampakan bumi, dengan hasil sebagai berikut:

1. Pada data awal nilai rata-rata kelas 74.25 dengan kategori baik pada siklus I meningkat menjadi 76.5 dengan persentase peningkatan 2.70% dan meningkat lagi di siklus II yaitu menjadi 82.875 dengan persentase peningkatan 11.62%.
2. Persentase rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pada siklus I yaitu 75% dan 86% dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89% dan 97% dengan kategori baik. Persentase rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pada siklus I yaitu 62% dan 79% dengan kategori cukup baik dan baik kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91% dan 95% dengan kategori baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk mencapai ketuntasan belajar siswa, guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Diharapkan bagi guru mata pelajaran lain dapat mengadakan penelitian tindakan kelas yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A,la . *Asas dalam Quantum Teaching Adalah Bawalah Dunia Mereka Ke Dunia Kita,Dan Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka*. Airlangga. Jakarta.
- Bobbi DePorter dan Hernaky,Mike. 2004.*Terjemahan Ary nilandari.Quantum Teaching.Memperaktekkan Quantum Learning di ruang ruang kelas*. Kaifa. Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. PT. Rineka cipta. Jakarta.
- Debi Arisandi. 2014. *Penelitian Tindakan kelas*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 (Standar kompetensi dan kompetensi dasar)*. Depdiknas. Pekanbaru.
- _____.2007.*Analisis Data Aktivitas Guru Dan Siswa*. Depdiknas. Pekanbaru.
- Wahyudin. 2006. *Lima Hasil Belajar Berupa Kapasitas Yang Diperoleh Oleh Peserta Didik*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Hamalik. 2005. *Belajar Adalah Perubahan Tingkah Laku*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Igak,dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas:Universitas Terbuka*. Jakarta
- Syah,Muhibbin 2008,*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Roestiyah. 2000. *Guru Dapat Menerapkan Berbagai Macam Strategi Salah satunya Adalah Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Roebyanto. 2010. *Persamaan Quantum Teaching Ini Diibaratkan Mengikuti Konsep Fisika*. . PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Slameto. 2003. *Belajar Ialah Suatu Proses Usaha Yang Dilakukan Seseorang Untuk Memperoleh Suatu Perubahan Tingkah Laku Secara Keseluruhan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Silberman. 2006. *Pendidikan Disegala Jenjang*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjana 1. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suharsimi Arikunto dkk.tt . 2014. *Penelitian Tindakan kelas*. Bumi Aksara Jakarta.
- Suyanto. 1996. *Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK)*,IKIP Yogyakarta.
- Zainal Aqib. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar*. Bumi Aksara Jakarta.